

# PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS NASKAH BERITA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 3 BANAWA MELALUI METODE DEMONSTRASI

Viviyanti

## Abstrak

*Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kompetensi menulis naskah berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa? Dan bagaimana peningkatan kompetensi menulis naskah berita siswa kelas VIIIA SMP Neg Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kompetensi menulis naskah berita pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan kompetensi menulis naskah berita pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa melalui demonstrasi dan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi menulis naskah berita pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa melalui demonstrasi. penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berasal dari praktik pembelajaran di kelas. Peneliti memilih rancangan PTK dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki dan kondisi pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang berkaitan dengan rendahnya kompetensi menulis naskah berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa melalui metode demonstrasi. Hasil penelitian Peningkatan itu berdasarkan hasil tes menulis pengalaman pribadi melalui metode demonstrasi. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,31% dan pada siklus II mencapai 86,05%. Berarti mengalami peningkatan sebesar 18,74%. Berdasarkan obsevasi tentang keterlaksanaan metode pembelajaran oleh guru pada siklus I diperoleh nilai 61,1% dan keterlaksanaan metode pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai 81,9%, berarti mengalami peningkatan sebesar 20,8%. Sedangkan keterlaksanaan metode pembelajaran oleh siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 58,5% siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,5%, berarti mengalami peningkatan sebesar 20%.*

**Kata kunci:** Metode demonstrasi, naskah berita, SMP Banawa.

Dalam aspek kebahasaan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai, setelah kemampuan menyimak/mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Pembelajaran menulis naskah berita yang diterapkan guru (peneliti) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banawa belum diterapkan secara maksimal, hal tersebut berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (selanjutnya ditulis KKM) yaitu 70 sesuai dengan KKM yang diterapkan di SMP Negeri 3 Banawa. KKM ditentukan berdasarkan tiga ranah yaitu

kompleksitas, daya dukung dari guru dan sarana/prasarana, serta inteks siswa.

Pembelajaran menulis naskah berita yang diterapkan kepada siswa adalah untuk melatih kemampuan menulis bukan sekedar bisa menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, melainkan juga harus bisa menulis dengan ringkas, padat, berisi, dan terutama enak dibaca, (Trimansyah B 2010:3). Berdasarkan hal tersebut siswa dibimbing untuk menguasai aspek menulis. Karena tanpa kompetensi menulis siswa tidak dapat menuliskan sebuah naskah berita. Dalam pembelajaran menulis siswa dilatih untuk menjadi wartawan cilik yang mampu menuliskan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolahnya. Para pakar jurnalistik memberikan pedoman dalam menuliskan

berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H.

Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Adapun formula yang dimaksud yaitu *who*: sumber berita mengacu pada individu, kelompok atau lembaga, *what*: mencari tahu hal yang menjadi topik berita, *where*: berita juga harus menunjuk tempat kejadian, *when*: kapan terjadinya peristiwa tersebut, *why*: mengapa peristiwa itu sampai terjadi, dan *how*: bagaimana peristiwa itu terjadi seperti daya tarik, cuatanya, akibat yang ditimbulkan, kedekatan emosi, dan bahkan kehangatannya dengan pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud, (Willing Barus, 2010:36).

Rendahnya hasil belajar siswa bukanlah semata – mata karena kesalahan siswa melainkan guru juga ikut berperan dalam kegagalan tersebut. Guru (peneliti) belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa, sehingga siswa tidak memahami secara jelas apa yang telah disampaikan oleh guru (peneliti). Siswa beranggapan ketika tugas terkumpul maka nilai mereka akan baik atau telah mencapai KKM. Guru (peneliti) tidak memberikan bimbingan rutin pada siswa dalam berproses menulis naskah berita.

Berdasarkan hasil belajar yang siswa peroleh (guru) peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dan melakukan refleksi tentang proses pembelajaran. Guru (peneliti) mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat merencanakan penggunaan variasi metode dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan metode yang bervariasi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Demostrasi merupakan bagian dari pembelajaran *Kooperatif Learning*. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang

dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2000:22)

Sementara menurut Syaiful, (2008:2) bahwa “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. Menurut Syaiful (2008:210) metode demostrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Adapun definisi berita menurut S. Willing Barus (2010:26) menyatakan berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Jika disimpulkan bahwa suatu peristiwa, kejadian, gagasan, atau yang disebut dengan “fakta” betapa pun aktual, menarik, dan pentingnya jika tidak dilaporkan atau diberitakan melalui media massa dan tidak disampaikan kepada umum untuk diketahui, hal tersebut bukanlah berita. artinya, fakta menjadi berita bila dilaporkan.

Berdasarkan kedua definisi berita tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berita merupakan suatu proses yang diarahkan untuk membuat laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar

diketahui atau menjadi kesadaran umum bagi pembaca dan pendengar. Penulisan berita, apapun jenisnya, adalah pekerjaan karang-mengarang. Jadi, kaidah-kaidah karang-mengarang haruslah diterapkan dalam penulisan berita itu, di samping rambu-rambu khusus yang berlaku dalam dunia jurnalistik. Rambu-rambu itu berkenaan dengan cara penulisan judul berita, teras berita (*lead, intro*), tubuh berita (*detail*), dan bagian penutup, Abdul Chaer (2010:20)

## METODE

Model rancangan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral – bersiklus sebagaimana yang dikemukakan Kemmis dan MC Tarigan (dalam Sikidin 2008:47) secara umum, model siklus ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penggunaan pola siklus spiral ini dimaksudkan agar dalam penelitian ide atau pemikiran awal memungkinkan untuk dimodifikasi, dan dilakukan terus pengontrolan pemahaman, pengambilan keputusan praktis, serta pengembangan kritik yang efektif dari suatu situasi.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa yang berjumlah 29 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Sedangkan peneliti dilihat dari aspek penerapan metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran menulis naskah berita.

Ada beberapa yang menjadi alasan pemilihan siswa kelas VIIIA sebagai sumber data. Pertama karena materi penulisan naskah berita merupakan salah satu materi yang dibelajarkan di kelas VIIIA dan materi tersebut terdapat dalam kurikulum. Kedua, siswa kelas VIIIA lebih heterogen dalam prestasi belajar, minat, dan motivasi dalam pembelajaran.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa dalam

kegiatan pembelajaran. Data perencanaan berupa rencana pembelajaran yang diwujudkan dalam rancangan pembelajaran yang berisi (1) tema/subtema, (2) kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, (3) tujuan pembelajaran, (4) materi dan sumber belajar, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) media pembelajaran, dan (7) evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah berita melalui metode demonstrasi di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa. Data tersebut meliputi: (1) data perencanaan pembelajaran, (2) data pelaksanaan pembelajaran pada tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis, dan (3) data evaluasi, proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti sebagai guru di sekolah ini. Dipilihnya sekolah ini sebagai latar penelitian karena sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti. Pertimbangan yang paling mendasar karena pembelajaran menulis naskah berita belum efektif sehingga kompetensi menulis naskah berita belum memadai.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara. Pengamatan itu dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar pengamatan berupa pedoman pengamatan dan format pengamatan. Isi pedoman pengamatan dibuat untuk memperoleh data proses dan produk pembelajaran menulis naskah berita melalui metode demonstrasi pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Format pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan proses dan produk pembelajaran menulis naskah berita melalui metode demonstrasi. Format pengamatan itu digunakan juga untuk mencatat refleksi peneliti dan teman sejawat

terhadap proses dan produk pembelajaran menulis naskah berita melalui metode demonstrasi.

Analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Langkah pertama, melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentarformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:209).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi menulis naskah berita aspek kebahasaan pada pertemuan pertama, kompetensi siswa termasuk dalam kategori kurang. Hal itu dapat dilihat pada perolehan siswa dengan nilai rata – rata 2,86 atau (57,24%). Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik tidak ada atau (0%), siswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 7 orang siswa atau (24,14%), siswa yang termasuk kategori cukup 15 orang atau (51,72%), siswa yang termasuk kategori kurang berjumlah 3 orang siswa atau (10,34%), dan siswa yang termasuk kategori sangat kurang berjumlah 4 orang (13,79).

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 2,90 atau (57,93%) dan termasuk kategori kurang. Pada kategori sangat baik pencapaian siswa tidak ada atau (0%), kategori baik dicapai oleh 7 orang siswa atau (24,14%), siswa yang memperoleh kategori cukup 15 orang atau 51,72 (0%), siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 4 orang siswa atau (13,79%), sedang pada kategori sangat kurang diperoleh 3 orang siswa atau (10,34) berdasarkan data tersebut kompetensi siswa menulis naskah berita melalui metode demonstrasi pada aspek ini mengalami

peningkatan, walaupun masih termasuk kategori kurang.

Berdasarkan data hasil pembelajaran menulis naskah berita melalui metode demonstrasi pada siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan belum memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kompetensi siswa menulis naskah berita. Sedangkan hasil yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama siklus I nilai yang diperoleh siswa baru mencapai nilai rata-rata 66,48% dengan kategori cukup yang berjumlah 17 orang siswa yang tuntas. Sedangkan hasil belajar pada pertemuan kedua baru mencapai nilai rata-rata 68,14%. Jadi nilai rata-rata perolehan siswa pada siklus I baru mencapai 67,31% dan masih termasuk kategori cukup. Nilai tersebut belum mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Begitu pula dengan keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan siswa pada siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada pertemuan pertama baru mencapai nilai rata-rata 58,35% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata 63,9% kategori cukup. Jadi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai nilai rata-rata 61,1% termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada pertemuan pertama baru mencapai nilai rata-rata 53,55% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua baru mencapai nilai rata-rata 63,35% dengan kategori cukup. Jadi keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa baru mencapai nilai rata-rata 58,5% dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil pembelajaran, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa senang mengikuti pembelajaran menulis naskah berita melalui metode demonstrasi. Tetapi hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran belum mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Hal menjadi kendala bagi siswa adalah susah menentukan pengalaman, menyusun data – data yang diperoleh dari peristiwa atau kejadian berdasarkan video yang ditayangkan oleh peneliti, mengembangkan data – data tersebut menjadi sebuah naskah berita yang utuh. Disamping itu penulisan huruf kapital, penggunaan tanda-tanda baca, dan penggunaan kata-kata yang baku, serta kelengkapan unsur berita menjadi kendala bagi siswa dalam menulis naskah berita. Selain itu siswa juga belum serius melakukan penyuntingan.

Berdasarkan data hasil pembelajaran menulis naskah berita melalui metode demonstrasi pada siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan belum memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kompetensi siswa menulis naskah berita. Sedangkan hasil yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama siklus 2 nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 75,03% dengan kategori baik yang berjumlah 24 orang siswa yang tuntas. Sedangkan hasil belajar pada pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata 80,00%. Jadi nilai rata-rata perolehan siswa pada siklus 2 mencapai 86,05% dan termasuk kategori sangat baik. Nilai tersebut mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Begitu pula dengan keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan siswa pada siklus 2. Keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada pertemuan pertama baru mencapai nilai rata-rata 77,7% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata 86,05% kategori sangat baik. Jadi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru baru mencapai nilai rata-rata 81,9% termasuk dalam kategori sangat baik.

Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 75,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua baru mencapai nilai rata-rata 82,15% dengan kategori sangat baik. Jadi keterlaksanaan

pembelajaran oleh siswa mencapai nilai rata-rata 78,5% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Banawa senang mengikuti pembelajaran menulis naskah berita melalui demonstrasi. Hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga pembelajaran tersebut tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi pembelajaran menulis naskah berita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banawa. Dengan meningkatnya hasil belajar berarti kompetensi siswa juga meningkat. Peningkatan itu berdasarkan hasil tes menulis pengalaman pribadi melalui metode demonstrasi. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,31% dan pada siklus II mencapai 86,05%. Berarti mengalami peningkatan sebesar 18,74%.
2. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis naskah berita pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Baanawa oleh peneliti dan siswa terlaksana dengan baik. Berdasarkan obsevasi tentang keterlaksanaan metode pembelajaran oleh guru pada siklus I diperoleh nilai 61,1% dan keterlaksanaan metode pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai 81,9%, berarti mengalami peningkatan sebesar 20,8%. Sedangkan keterlaksanaan metode pembelajaran oleh siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 58,5% siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,5%, berarti mengalami peningkatan sebesar 20%.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi siswa menulis naskah berita melalui demonstrasi, maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan, antara lain:

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran ada baiknya dikombinasikan dengan metode-metode pembelajaran kooperatif yang lainnya agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan siswa sehingga kompetensi belajar siswa lebih meningkat lagi.
2. Metode demonstrasi dapat diterapkan pada pembelajaran materi sastra puisi, prosa, dan drama agar memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi tersebut. Bahkan metode demonstrasi dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Hendaknya sekolah dapat menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, Misalnya dengan menyiapkan dan menambah jumlah buku pegangan siswa dan guru serta sehingga dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas.
4. Bagi sekolah dan instansi yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan barometer dalam rangka pengembangan dan pembinaan

mutu sekolah serta peningkatan profesionalisme guru. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barus, Wiling. S. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Budyatna.2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Chaer Abdul.2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimansyah.2010. *Jurnalistik untuk Remaja*. Bandung: PT.Karya Kitas